

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki abad ke 21 ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan ini membawa dampak terhadap kehidupan manusia. Salah satu dampak yang dapat dirasakan saat ini adalah dalam perkembangan informasi. Perkembangan ini dapat terlihat dari begitu tingginya kuantitas informasi. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan jumlah informasi saat ini semakin cepat dan menghasilkan begitu banyak data sehingga informasi yang tersedia pun semakin melimpah. Informasi semakin berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi komputer dan telekomunikasi. Begitu pun dengan bentuk informasi, tidak hanya terdapat informasi dalam bentuk cetak seperti koran, majalah, buku dan surat kabar tetapi juga tersedia dalam bentuk non-cetak atau bentuk elektronik seperti *e-book*, internet dan sebagainya.

Melalui perkembangan informasi yang semakin cepat dan banyak saat ini kemudian mengakibatkan semakin terbukanya kesempatan yang begitu luas bagi setiap individu untuk dapat dengan mudahnya mengakses dan mendapatkan berbagai jenis informasi dalam bentuk apapun terutama dalam bentuk non-cetak atau elektronik. Terbukanya kemudahan mengakses berbagai jenis informasi dalam bentuk elektronik atau internet ini selain mengakibatkan dampak positif juga dapat mengakibatkan dampak yang negatif. Dampak positif yang terjadi adalah setiap individu akan semakin tahu berbagai jenis informasi atau informasi terbaru apa yang sedang terjadi juga semakin terbukanya wawasan setiap individu dalam melihat dunia.

Namun di sisi lain, justru dengan semakin bebas dan terbukanya akses informasi dan semakin banyaknya informasi yang bermunculan akan mengakibatkan setiap individu mendapatkan informasi yang bermacam-macam pula. Hal inilah kemudian yang harus sangat diperhatikan oleh setiap individu. Informasi yang begitu banyak dan berasal dari berbagai macam

sumber informasi dengan tingkat validitas yang masih harus dipertanyakan pun akan semakin banyak. Bisa saja ada informasi yang hanya menang di judul akan tetapi kontennya sama sekali tidak berkualitas bahkan informasinya hanya dibuat-buat dan tidak sesuai dengan fakta yang sesungguhnya.

Di era informasi saat ini, setiap individu harus memiliki strategi yang digunakan untuk berinteraksi dengan informasi yang ada sekarang ini, seperti media cetak, media elektronik dan media telekomunikasi. Kita menyadari bahwa berbagai jenis sarana atau alat yang kita pelajari dan pergunakan akan dapat membantu kita mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan informasi secara efektif dan efisien. Namun terlebih dahulu kita harus memiliki pengetahuan, strategi dan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai informasi yang ada sehingga segala perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang begitu cepat dan terus bertambah serta semakin kompleks dapat diantisipasi dengan baik. Dalam hal ini, setiap individu membutuhkan suatu keterampilan untuk mencari, menggunakan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkannya menjadi pengetahuan baru serta dapat terhindar dari arus informasi yang tidak valid. Keterampilan seperti ini dikenal dengan istilah “*Information Literacy*” atau yang dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah Literasi Informasi atau Melek Informasi.

Literasi informasi merupakan bagian dari kebutuhan informasi seseorang dan merupakan suatu keterampilan dalam mengidentifikasi, menempatkan, mengorganisasi, mengevaluasi dan untuk mengefektifkan informasi yang ada untuk menyelesaikan masalah. Keterampilan ini juga sangat penting untuk diperhatikan dalam era abad 21 ini dalam rangka untuk menjamin setiap individu memiliki berbagai keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi, media informasi dan literasi informasi serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan sosial (*social skills*). Demi mewujudkan semua hal tersebut salah satu caranya adalah melalui dunia pendidikan.

Dunia pendidikan abad 21 memiliki tiga konsep pendidikan yang kemudian telah diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembangkan kurikulum baru untuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketiga konsep tersebut seperti yang dikemukakan oleh Murti (2014) adalah *21st Century Skills* (Trilling dan Fadel, 2009), *Scientific Approach* (Dyer, *et al.*, 2009) dan *Authentic Assesment* (Wiggins dan McTighe, 2011).

Konsep literasi informasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai salah satu pengguna informasi pada abad 21 dalam dunia pendidikan. Keterampilan abad 21 ini seperti yang disampaikan oleh Trilling dan Fadel (2009) adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *information media and technology skills*. Ketiga keterampilan tersebut dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan-pengetahuan abad 21 / *21st century knowledge-skills rainbow*.



### **Pelangi Keterampilan-Pengetahuan Abad 21**

Sumber : Trilling dan Fadel (2009) dalam Murti (2014)

Selanjutnya untuk memperjelas ketiga konsep pelangi keterampilan abad 21 di atas, penulis deskripsikan penjelasannya di sini. Pertama, Keterampilan Hidup dan Berkarir. Keterampilan ini meliputi (a) fleksibilitas dan adaptabilitas : siswa mampu mengadaptasi perubahan dan fleksibel dalam belajar dan berkegiatan dalam kelompok; (b) memiliki inisiatif dan dapat mengatur diri sendiri : siswa mampu mengelola tujuan dan waktu, bekerja secara independen dan menjadi siswa yang dapat mengatur diri sendiri; (c)

interaksi sosial dan antar budaya : siswa mampu berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan kelompok yang beragam; (d) produktivitas dan akuntabilitas : siswa mampu mengelola proyek serta menghasilkan produk dan (e) kepemimpinan dan tanggungjawab : siswa mampu memimpin teman-temannya dan bertanggungjawab kepada masyarakat luas.

Kedua, Keterampilan Belajar dan Berinovasi. Keterampilan ini meliputi (a) berfikir kritis dan mengatasi masalah : siswa mampu menggunakan berbagai alasan seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi, menggunakan cara berfikir sistem, membuat keputusan dan mengatasi masalah; (b) komunikasi dan kolaborasi : siswa mampu berkomunikasi dengan jelas dan melakukan kolaborasi dengan anggota kelompok lainnya dan (c) kreativitas dan inovasi : siswa mampu berfikir kreatif, bekerja secara kreatif dan menciptakan inovasi baru.

Ketiga, Keterampilan Teknologi dan Media Informasi. Keterampilan ini meliputi (a) literasi informasi : siswa mampu mengakses informasi secara efektif (sumber informasi) dan efisien (waktunya), mengevaluasi informasi yang akan digunakan secara kritis dan kompeten; menggunakan dan mengelola informasi secara akurat dan efektif untuk mengatasi masalah; (b) literasi media : siswa mampu memilih dan mengembangkan media yang digunakan untuk berkomunikasi dan (c) literasi ICT : siswa mampu menganalisis media informasi dan menciptakan media yang sesuai untuk melakukan informasi.

Berdasarkan deskripsi keterampilan abad 21 di atas, keterampilan literasi informasi termasuk ke dalam bagian ketiga yaitu keterampilan teknologi dan media informasi. Siswa sebagai salah satu pengguna informasi dalam dunia pendidikan merupakan individu yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan informasi dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, setiap siswa sebagai pengguna informasi harus memiliki sebuah keterampilan untuk mengenali, mengetahui dan memahami kebutuhan informasi, membangun strategi dalam pencarian informasi, menemukan, mengakses informasi, mengorganisasikan, mengevaluasi dan menggunakan informasi

secara akurat, efektif dan efisien serta mengkomunikasikan informasi dengan baik sehingga suatu masalah dapat dipecahkan dengan baik.

Keterampilan merupakan suatu hal yang bisa dikembangkan dan mampu dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini dikarenakan bahwa keterampilan dengan manusia sangat erat kaitannya. Manusia sebagai makhluk yang memiliki daya kemampuan otak yang paling sempurna dapat kemudian dilatih dan dikembangkan daya kemampuannya menjadi manusia yang memiliki berbagai keterampilan. Keterampilan menjadi modal utama manusia dalam mengembangkan nilai hidupnya menjadi lebih baik. Dengan keterampilan yang dimilikinya manusia akan menambah nilai guna sesuatu yang ada di sekitarnya. Proses keterampilan ini semata-mata tidak langsung dimiliki, dibutuhkan pemikiran kreatif, kerja keras, ketelitian serta kesabaran.

Perkembangan zaman yang semakin ketat dengan persaingan yang terjadi di dalam hampir semua sektor kehidupan mengharuskan setiap individu memiliki suatu keterampilan yang merupakan salah satu modal untuk tetap bertahan di era globalisasi saat ini. Keterampilan dikembangkan dengan berbagai cara, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Untuk itu lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang dihasilkan melalui siswa yang memiliki berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi atau abad ke 21 ini, salah satunya keterampilan literasi informasi dalam dunia pendidikan. Di antara cara yang dapat dikembangkan adalah melalui berbagai cara dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas, di mana guru melibatkan siswa secara langsung dalam praktek proses pembelajaran.

Menurut Supriatna (2010:129), keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa sebagai tujuan dan dasar pembelajaran IPS yang harus dikembangkan. Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi bertujuan pula untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerja sama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh siswa yang kelak akan menjadi warga negara yang dewasa dan berpartisipasi aktif di era global karena hal ini

ditandai dengan persaingan dan kerja sama dalam segala aspek kehidupan. Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu melakukan pembelajaran seumur hidup, meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan meningkatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi informasi di tengah banyaknya informasi saat ini serta meningkatkan kemampuan pengguna informasi yang lebih efisien dan efektif yang relevan secara etis, legal dan juga dapat menghindari plagiat (Erwina, 2011 dalam Kristanti dan Rahayuningsih, 2016).

Adapun keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi merupakan beberapa tahapan demi tercapainya penjelasan kepada siswa tentang bagaimana cara belajar di lapangan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna seperti bagaimana menggunakan alat-alat, bagaimana berdiskusi, bagaimana mencatat hasil penelitian, membuat kesimpulan dan menyampaikan hasil pembahasan diskusi melalui kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran IPS di dalam kelas.

Demi tercapainya tujuan-tujuan tersebut maka guru IPS dituntut mampu dan terampil menanamkan sedini mungkin kepada siswa tentang keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi. Hal ini tidak hanya dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan bentuk materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan tetapi juga bisa dilakukan dengan praktek di luar kelas untuk menunjang keterampilan siswa dalam literasi informasi.

Berbagai faktor dapat menjadi penyebab menurunnya atau bahkan belum berkembangnya keterampilan literasi informasi siswa baik itu faktor dari luar siswa atau dari dalam siswa misalnya dari siswa atau bahkan gurunya sendiri seperti yang peneliti temukan di kelas VII-C SMP NEGERI 26 Bandung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII-C di SMP NEGERI 26 Bandung ditemukan permasalahan atau hal-hal yang menurut peneliti berdasarkan berbagai indikator terdapat hubungannya dengan konsep keterampilan literasi informasi sekaligus menjadi penyebab dan bukti bahwa keterampilan literasi informasi siswa rendah dan hal tersebut

cukup pantas untuk kemudian diteliti yaitu selain metode ceramah masih mendominasi dalam kegiatan pembelajarannya juga masih rendah dalam pencarian informasi terlihat dari masih hanya sebagian siswa saja dalam kelompok yang aktif mencari informasi dan menuliskannya dalam buku tugas atau lembar kerja aktivitas siswa sedangkan anggota kelompok lainnya hanya melihat temannya yang mengerjakan tugas tersebut. Faktor kemandirian siswa juga menjadi aspek tidak terlupakan dan menjadi salah satu penyebab rendahnya keinginan siswa dalam mencari informasi. Terdapat berbagai indikator dalam keterampilan literasi informasi seperti yang dikemukakan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz (1987) dalam Model The Big6, misalnya siswa berkeinginan untuk mencari informasi yang belum tuntas disajikan oleh guru. Dilihat dari salah satu indikator tersebut terlihat bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok hanya sebagian siswa yang aktif dalam mencari informasi sedangkan yang lainnya tidak mengerjakan apa-apa. Hal inilah yang kemudian menjadi bukti masih rendahnya keterampilan literasi informasi di kalangan siswa.

Indikator lainnya adalah siswa dapat mengatur strategi pencarian sumber informasi baik dengan cara membaca berbagai literatur, mengamati suatu objek atau wawancara dengan narasumber. Siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi selain berkeinginan penuh (antusias) dalam mencari informasi juga akan mampu mengatur strategi bagaimana caranya supaya pemecahan masalah yang dihasilkan dapat lebih baik lagi misalnya dengan membagi tugas yang jelas bagi setiap individu siswa dalam kelompoknya sehingga tidak akan terjadi lagi hanya sebagian siswa yang melakukan pencarian informasi sedangkan yang lainnya hanya diam saja.

Hal lain yang kemudian menjadi indikasi masih rendahnya keterampilan literasi informasi siswa adalah ketika diberi tugas untuk mencari informasi dalam bentuk artikel hasilnya masih terdapat siswa yang hanya asal mendapatkan informasi saja dengan masih kurang memperhatikan dari mana sumber informasi tersebut mereka dapatkan. Padahal bagi siswa yang memiliki keterampilan literasi informasi akan terlebih dahulu menyeleksi berbagai sumber informasinya lalu menentukan sumber dan pada akhirnya

menemukan informasi yang relevan dengan masalah atau tugas yang harus dipecahkan.

Di samping itu, masih terdapat siswa yang hanya asal mendapatkan informasi tanpa kemudian merangkumnya terlebih dahulu sehingga menjadi informasi yang lebih efektif. Kebanyakan siswa masih hanya asal ambil saja dari berbagai sumber informasi internet kemudian semuanya disatukan. Masih kurangnya kemampuan siswa dalam menghubungkan berbagai informasi yang mereka dapatkan sehingga menjadi informasi yang solutif menjadi tanda atau bukti masih rendahnya keterampilan literasi informasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam aspek ini erat kaitannya dengan teori pembelajaran pemrosesan informasi yaitu bagian dari teori belajar siberetik. Pemrosesan informasi itu sendiri secara sederhana dapat diartikan suatu proses yang terjadi pada peserta didik untuk mengolah informasi, memonitornya dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut dengan inti pendekatannya lebih kepada proses memori dan cara berpikir. Penjelasan lebih lanjut dari Warsita (2008), bahwa berdasarkan kondisi internal dan eksternal ini, Gagne menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi. Model proses belajar yang dikembangkan oleh Gagne didasarkan pada teori pemrosesan informasi, yaitu 1) Rangsangan yang diterima panca indera akan disalurkan ke pusat syaraf dan diproses sebagai informasi; 2) Informasi dipilih secara selektif, ada yang dibuang, ada yang disimpan dalam memori jangka pendek, dan ada yang disimpan dalam memori jangka panjang dan 3) Memori-memori ini tercampur dengan memori yang telah ada sebelumnya serta dapat diungkap kembali setelah dilakukan pengolahan.

Kondisi di atas menggambarkan kegiatan pembelajaran yang masih belum bisa mengarahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih didominasi dengan metode ceramah sehingga kesempatan siswa untuk aktif dan terlibat langsung semakin rendah, cara siswa dalam bekerjasama dan diskusi dalam kelompok yang masih rendah sehingga mengakibatkan pengolahan informasi yang dimiliki siswa pun rendah. Hal ini tentunya mengakibatkan menjadi



terhambatnya proses kegiatan belajar yang bermakna dalam pembelajaran IPS. Peran guru sebagai fasilitator di sini sangat dibutuhkan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang akan memacu kepada peningkatan aktivitas, kerjasama dan pengolahan informasi yang baik dalam diri siswa. Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemukan maka model *discovery learning* merupakan model yang tepat demi tercapainya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dengan menggunakan model ini dapat mengatasi rendahnya keterampilan literasi informasi yang selama ini terjadi pada siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran ini karena di dalam model ini terdapat hubungan dengan keterampilan literasi informasi seperti dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas digali, mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, menimbulkan keinginan siswa sehingga termotivasi dalam bekerja sampai mereka menemukan sendiri, melatih keterampilan memecahkan masalah secara mandiri dan menganalisis serta memanipulasi informasi serta untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan optimal.

Selain itu, terdapat keterhubungan lainnya antara model *discovery learning* dengan keterampilan literasi informasi yaitu dapat dilihat dari sintaks atau tahapan dalam model *discovery learning* yang mampu sejalan dengan indikator dari keterampilan literasi informasi seperti peneliti deskripsikan penjelasannya berikut ini : Di dalam tahapan model *discovery learning* terdapat enam tahapan utama yaitu (1) Stimulasi (Pemberian Rangsangan) : Siswa berkeinginan untuk mencari informasi yang belum tuntas disajikan oleh guru; (2) Identifikasi Masalah : Siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan materi pelajaran, Siswa memilih salah satu masalah yang paling relevan dengan materi pelajaran dan

Siswa merumuskan jawaban sementara atas pertanyaan masalah; (3) Pengumpulan Data : Siswa mengatur strategi pencarian sumber informasi (membaca literatur, mengamati objek atau wawancara dengan narasumber), Siswa menyeleksi dan menentukan sumber informasi yang sesuai dengan masalah yang harus dipecahkan; (4) Pengolahan Data : Siswa merangkum berbagai informasi sehingga menjadi informasi yang lebih efektif dan Siswa menghubungkan berbagai informasi yang didapat sehingga menjadi informasi yang solutif terhadap masalah yang muncul; (5) Pembuktian (Verifikasi) : Siswa memeriksa hasil temuan informasi dengan hipotesis guna membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dengan temuan alternatif informasi dan (6) Menarik Kesimpulan (Generalisasi) : Siswa membuat kesimpulan berdasarkan data informasi yang diperoleh serta dari hasil pembuktian (verifikasi). Sehingga pada akhirnya peneliti berharap agar para siswa dapat terbiasa dan matang dalam mengidentifikasi, mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang kemudian akan mampu memecahkan berbagai masalah siswa.

Dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti dalam penelitian ini akan melaksanakan tindakan dengan penelitian tindak kelas yang berjudul **“Mengembangkan Keterampilan Literasi Informasi Siswa Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 26 Bandung).**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Bagaimana merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *discovery learning* untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa di kelas VII-C di SMP Negeri 26 Bandung ?

- 2) Bagaimana melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model discovery learning untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa di kelas VII-C di SMP Negeri 26 Bandung ?
- 3) Upaya apa yang dilakukan untuk memecahkan kendala dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model discovery learning untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa di kelas VII-C di SMP Negeri 26 Bandung ?
- 4) Seberapa besar perkembangan literasi informasi setelah menggunakan model discovery learning dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C di SMP Negeri 26 Bandung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa melalui penerapan model discovery learning dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C di SMP Negeri 26 Bandung. Untuk lebih memperjelas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model discovery learning untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa di kelas VII-C di SMP Negeri 26 Bandung
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model discovery learning untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa di kelas VII-C di SMP Negeri 26 Bandung
- 3) Menganalisis upaya yang dilakukan untuk memecahkan kendala dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model discovery learning untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa di kelas VII-C di SMP Negeri 26 Bandung
- 4) Mengevaluasi peningkatan keterampilan literasi informasi setelah menggunakan model discovery learning dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C di SMP Negeri 26 Bandung

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

### 1) Manfaat Teoritis

Sebagai pengembang pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan yang bertumpu pada beberapa nilai-nilai luhur pendidikan.

### 2) Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Siswa

- a) Melatih siswa untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan literasi informasi
- b) Melatih siswa untuk lebih aktif, kreatif, belajar bekerjasama, tanggungjawab, memecahkan masalah, mandiri dan memperkaya pengalaman siswa
- c) Memberi pengalaman dalam memecahkan masalah dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran

#### 2. Bagi Guru

- a) Sebagai masukan tentang pentingnya memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam belajar
- b) Sebagai masukan untuk mengadakan evaluasi proses belajar mengajar

#### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan pada umumnya dan kepada SMP NEGERI 26 Bandung khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS

#### 4. Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya baik itu pada adik tingkat di Prodi Pendidikan IPS maupun program studi lainnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan / Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah penulisan, maka penyusunan penelitian akan dijabarkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini memaparkan secara garis besar mengenai masalah yang akan dikaji. Di dalamnya terdapat sub pokok yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan / Struktur Organisasi Skripsi.

## **Bab II Kajian Pustaka**

Pada Bab ini peneliti memaparkan kajian yang akan dipakai serta dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka ini meliputi : pengertian dan ruang lingkup literasi informasi, model pembelajaran discovery learning dan mata pelajaran IPS. Adapun teori-teori yang digunakan berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari para ahli dan peneliti yang telah melakukan penelitian lebih dahulu mengenai masalah yang sama.

## **Bab III Metode Penelitian**

Pada Bab ini meliputi tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari : Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Lokasi dan Subjek yang peneliti akan laksanakan, Desain Penelitian, Tahapan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validitas dan Realibitas Data dan Analisis Data yang akan dilakukan oleh peneliti.

## **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada Bab ini memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan analisis data dan fakta yang ditemukan di lapangan selama penelitian. Bab ini juga meliputi gambaran umum sekolah, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi pada siswa.

## **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta berisi pula saran bagi pihak-pihak terkait untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.